

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Puspitadewi, 2016).

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus mendorong peningkatan nilai investasi dan ekspor pada sektor manufaktur. Upaya tersebut diyakini bisa memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan catatan Kemenperin, investasi sektor industri manufaktur sepanjang kuartal I tahun 2018 mencapai Rp 62,7 triliun, realisasi ini terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) senilai Rp 21,4 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 3,1 miliar dollar AS. Melalui penanaman modal tersebut, manufaktur juga membawa *multiplier effect* pada perekonomian nasional seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah bahan baku dalam negeri, dan penerimaan negara dari ekspor (Kompas.com).

Indeks harga saham gabungan (IHSG) menutup perdagangan dengan melesat naik menembus level 6.300, tepatnya 6.328,71 atau naik 0,90%. Optimisme investor terkait konsumsi masyarakat membuat saham barang konsumsi dan manufaktur melesat naik signifikan. Sektor barang konsumsi

pada perdagangan hari ini berhasil *rebound* hingga 1,96% setelah dua hari berturut turut mengalami koreksi yang cukup dalam. Sama halnya dengan saham sektor manufaktur yang selama dua hari berturut terkoreksi, kini kembali naik 1,64%. Menurut hasil survei penjualan eceran BI, rata-rata tahunan pertumbuhan Indeks Penjualan Riil (IPR) pada 2018 diperkirakan sebesar 3,7%, lebih tinggi dibandingkan 2,9% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan barang eceran pada Desember 2018 pun mencapai 7,7% secara tahunan, jauh di atas capaian tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 0,7%. Transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) hari ini mencapai 15,56 miliar saham dengan nilai Rp 10,77 triliun. Harga 217 saham mengalami kenaikan, 219 mengalami koreksi, dan 125 saham tak bergerak. Investor asing turut memberi dorongan terhadap pergerakan IHSG dengan pembelian bersihnya yang mencapai Rp 771,90 miliar di seluruh pasar. Beberapa saham yang berkontribusi besar terhadap kinerja IHSG di antaranya saham barang konsumsi, PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) melesat Rp 2.325 (5,20%) menjadi Rp 48.325 per saham. Lainnya, emiten pendatang baru, PT Pollux Investasi International Tbk. (POLI) melesat Rp 815 (49,85%) di hari perdananya menjadi Rp 2.450 per saham (katadata.co.id).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang

(Jogiyanto, 2017:283). Berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi dan faktor fundamental. Faktor ekonomi makro berasal dari permasalahan ekonomi secara luas sebagai contoh kebijakan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, *kurs* dan lain-lain. Faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri (emiten). Apabila perusahaan yang mengeluarkan saham dalam kondisi yang baik kinerjanya, harga saham akan cenderung meningkat dan apabila harga saham meningkat maka *return* yang diterima juga meningkat. Faktor fundamental ini bisa dilihat dari laporan keuangan, dan dari laporan keuangan emiten bisa dilihat tingkat kinerja keuangannya baik dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas), kemampuan membayar hutang (solvabilitas), maupun tingkat efisiensi dan efektivitasnya dalam mengelola kekayaannya (Aktivitas) (Sudarsono, 2016).

★ *Kurs* adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan, *kurs* rupiah yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2012:397). *Kurs* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kurs* rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Penurunan *kurs* yang berlebihan, akan berdampak pada perusahaan-perusahaan *go public* yang menggantungkan faktor-faktor produksi terhadap barang impor. Besarnya belanja impor dari perusahaan seperti ini bisa mempertinggi biaya produksi serta terjadi penurunan terhadap laba perusahaan. Akhirnya harga saham

perusahaan itu akan anjlok yang nantinya menyebabkan *return* menurun (Hidayat, 2017). Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *kurs* antara lain, penelitian Sudarsono (2016) menemukan bahwa perubahan *kurs* akan memberikan pengaruh yang positif bagi *return* saham, sebaliknya pada penelitian Pujawati (2015) menemukan bahwa perubahan *kurs* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian Sari (2018) menghasilkan *kurs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang meneliti profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah penelitian Saputri (2019) yang menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh *kurs* terhadap *return* saham.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi *return* saham adalah inflasi. Menurut Tandelilin (2014:342), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Dampak inflasi yang dirasakan langsung oleh perusahaan yakni terjadinya pembengkakan biaya produksi perusahaan. Tingginya biaya ini akan berpengaruh pada harga produk perusahaan tersebut yang mengalami kenaikan. Naiknya harga barang ini belum tentu dapat diimbangi oleh kemampuan atau daya beli masyarakat. Jika hal ini terjadi, maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang akan ikut menurun, sehingga dividen yang diterima oleh investor pun akan mengalami penurunan dan berakibat pengalihan dana ke investasi lain yang lebih menguntungkan.

Kenyataan tersebut pasti akan berpengaruh terhadap harga saham yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap penurunan *return* saham perusahaan (Hidayat, 2017). Penelitian Sudarsono (2016) menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, namun berbeda pada penelitian Kurniasari (2018) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Adapula penelitian tentang hubungan inflasi terhadap profitabilitas yang dikemukakan oleh Kurniasari (2018) menghasilkan inflasi berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas, namun berbeda hasil pada penelitian Lindayani (2016) yang menghasilkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang meneliti profitabilitas sebagai variabel mediasi, pada penelitian Kartikaputri (2018) menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham.

★ Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Fahmi, 2014:75). Apabila perusahaan tidak mampu mengoptimalkan operasi perusahaan dengan dana dari hutang, maka penjualan akan menurun. Penurunan penjualan mengakibatkan perolehan laba menurun, sehingga *return* yang akan diterima investor akan menurun (Setiawan, 2016). Rasio *leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas dan *return* saham menunjukkan

hasil yang berbeda. Pada penelitian Setiawan (2016) menghasilkan *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda hasil pada penelitian Gunadi (2015) bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Adapula hubungan antara *leverage* terhadap profitabilitas yang dikemukakan oleh Setiawan (2016) menghasilkan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, namun berbeda hasil pada penelitian Adyatmika (2018) yang menghasilkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian sebelumnya yang meneliti profitabilitas sebagai variabel mediasi, pada penelitian Adyatmika (2018) yang menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:368). Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Meningkatnya ROA berarti perusahaan dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan meningkat. Terjadinya peningkatan harga saham berakibat pula pada peningkatan *return* saham yang diterima investor (Puspitadewi, 2016). Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Puspitadewi (2016) menghasilkan profitabilitas

berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda hasil pada penelitian Kurniasari (2018) yang menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap *return* saham. Penelitian terdahulu yang meneliti profitabilitas sebagai variabel mediasi adalah penelitian Saputri (2019) yang menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh *kurs* terhadap *return* saham, penelitian Kartikaputri (2018) yang menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham., penelitian Adyatmika (2018) yang menghasilkan profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Adyatmika (2018) dengan menambahkan variabel bebas *kurs*, dan juga memfokuskan objek penelitian dari yang sebelumnya perusahaan manufaktur menjadi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin meneliti kembali variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Kurs*, *Inflasi*, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah *kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
5. Apakah inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham?
6. Apakah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *kurs* terhadap *return* saham?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dibatasi pada pengaruh *kurs*, inflasi, dan *leverage* terhadap *return* saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dimana *Kurs* (X_1), Inflasi (X_2), *Leverage* (X_3), Profitabilitas (Z), dan *Return* Saham (Y). Periode penelitian

adalah 2015-2018 karena data laporan keuangan masih dapat diakses dari tahun 2015 sampai yang terbaru adalah tahun 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

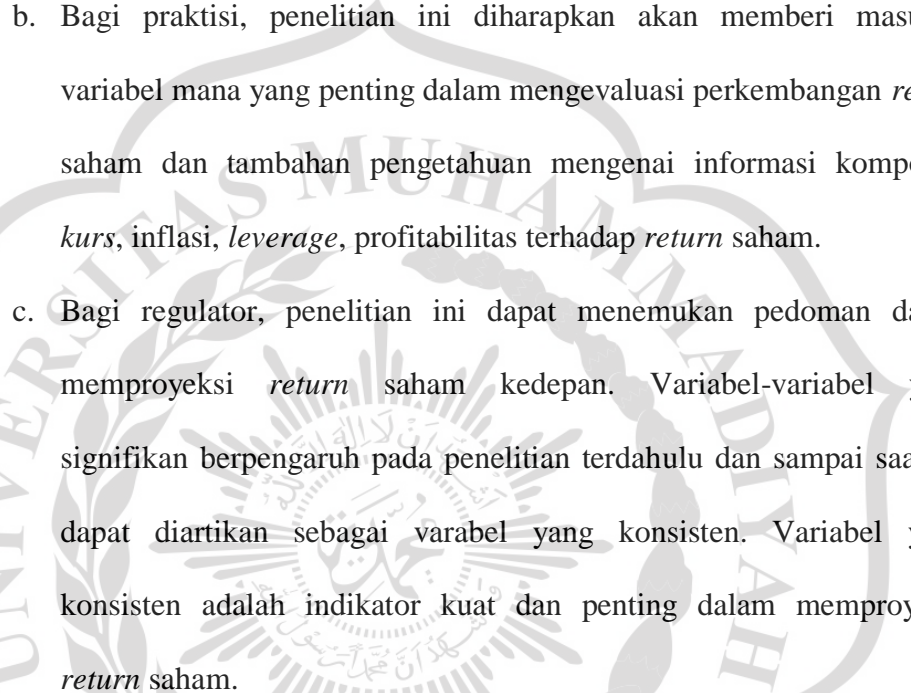
1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *kurs* terhadap profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *kurs* terhadap *return* saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
- f. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.
- g. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham.
- h. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memediasi pengaruh *kurs* terhadap *return* saham.
- i. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham.
- j. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

- 
- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.
- b. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan variabel mana yang penting dalam mengevaluasi perkembangan *return* saham dan tambahan pengetahuan mengenai informasi komponen *kurs*, inflasi, *leverage*, profitabilitas terhadap *return* saham.
- c. Bagi regulator, penelitian ini dapat menemukan pedoman dalam memproyeksi *return* saham kedepan. Variabel-variabel yang signifikan berpengaruh pada penelitian terdahulu dan sampai saat ini dapat diartikan sebagai variabel yang konsisten. Variabel yang konsisten adalah indikator kuat dan penting dalam memproyeksi *return* saham.